

PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS V DI SD INPRES 12/79 TORO KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR

Muliadi¹, Rosmalah², Adhan Fauzi Al Hakim³

Universitas Negeri Makassar

Email: muliadi6452@gmail.com

Email: rosmalah196108@gmail.com

Email: adhanfauzi5@gmail.com

(Received: 24-07-2023; Reviewed: 24-08-2023; Revised: 24-09-2023; Accepted: 24-10-2023; Published: 24-11-2023)



©2023 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research is classroom action research which aims to increase interest in learning social studies in grade V of SD Inpres 12/79 Toro, East Tanete Riattang District, Bone Regency through the Hypnoteaching learning method. Data collection techniques use observation and questionnaires. The data analysis techniques for this research are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the Hypnoteaching learning method can increase students' interest in learning social studies in Class V of SD Inpres 12/79 Toro, East Tanete Riattang District, Bone Regency. This can be proven by the acquisition of students' interest in learning in cycle I, there were 17 out of 30 students who achieved the success indicator with a percentage of 56.66% (Enough), while in cycle II there were 27 out of 30 students who achieved the success indicator with a percentage of 90.47 % (Good). The percentage of teacher activity in cycle I reached 76.19% (Fair), while the percentage in cycle II reached 90.47% (Good). The percentage of student activity in cycle I reached 76.19% (Fair), while the percentage in cycle II reached 95.23% (Good).

Keywords: Hypnoteaching, Interest in Learning Social Sciences

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang menjadi landasan seseorang yang perlu dibangun agar memiliki wawasan yang baik, kreativitas yang baik, dan karakter yang baik. Keberhasilan suatu negara salah satunya dipengaruhi kualitas pendidikan negara tersebut. Pendidikan khususnya di Indonesia bertujuan untuk membantu warga negara dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mampu menghadapi era globalisasi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 menyatakan bahwa: Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar memfokuskan pada: a) mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia; b) penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan c) penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sesuai tujuan dan fungsinya di atas, maka pendidikan ini merupakan wadah untuk mengembangkan potensi diri, sehingga diperlukan faktor-faktor yang mendukung baik faktor internal maupun eksternal untuk mampu mewujudkan hal-hal yang positif. Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa tingkatan salah satunya adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Proses pendidikan di SD merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai apabila proses belajar mengajar tidak dilaksanakan dengan baik. Diantara beberapa faktor yang sangat penting dan menentukan dalam proses pendidikan di SD adalah guru.

Proses pembelajaran khususnya di SD, guru harus menyusun strategi pengajaran untuk menghadirkan kegiatan belajar yang optimal kepada siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Metode pengajaran yang dimaksud tidak hanya menguasai mata pelajaran tetapi juga memungkinkan siswa memahami materi yang diajarkan. M. Sobri Sutikno dalam (Yuwanita, 2020) menjelaskan bahwa, metode pembelajaran mengacu pada berbagai strategi dan teknik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif sedemikian rupa sehingga menumbuhkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna sehingga berdampak bagi siswa.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 dan 25 Juli 2023 melalui observasi kelas V SD Inpres 12/79 Toro ditemukan fakta bahwa : a) guru dalam memberikan siswa kurang memberikan motivasi baik verbal maupun non verbal sehingga masih terdapat beberapa siswa pada saat pembelajaran berlangsung kurang memperhatikan pembelajaran, b) guru kurang memberikan kesempatan bertanya sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, c) guru kurang memberi latihan sehingga siswa kurang interaksi baik siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa itu sendiri.

Selain hasil observasi yang dilakukan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas V dan siswa yang mewakili kelas. Adapun hasil wawancara dengan guru yaitu, bahwa siswa kelas V dalam pembelajaran terdapat sebagian yang pada saat belajar berlangsung terlihat kurang berminat dalam belajar karena ada beberapa faktor salah satu diantaranya adalah fasilitas belajar yang kurang dan juga bimbingan orang tua yang minim, sedangkan informasi dari siswa bahwa siswa kurang minat belajar karena kurang dilatih memecahkan masalah sendiri terhadap apa yang dipelajarinya, juga masih kurang bimbingan dari guru terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa termasuk tugas atau latihan yang di berikan.

Untuk mengatasi masalah yang di hadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, maka salah satu metode yang efektif dapat digunakan guru di SD adalah Metode Hypnoteaching. Sebab metode ini memiliki kelebihan yaitu lebih memperhatikan sikap dan perilaku siswa, mengubah cara berpikir siswa untuk lebih aktif, dan siswa bersemangat dalam belajar. Penerapan metode Hypnoteaching akan merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir serta membangkitkan keberhasilan siswa dan keterampilan belajar mengajar, sehingga siswa dapat meningkatkan potensi yang dimiliki dan dapat mempersiapkan diri untuk masa depannya nanti. Selain itu, metode hypnoteaching juga dapat meningkatkan minat belajar. Ketika siswa merasa lebih rileks dan positif, mereka cenderung lebih berminat untuk belajar.

Berkaitan dengan penerapan metode Hypnoteaching Penelitian yang dilakukan oleh Agnes M. Goni 2022 dengan judul Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di SD

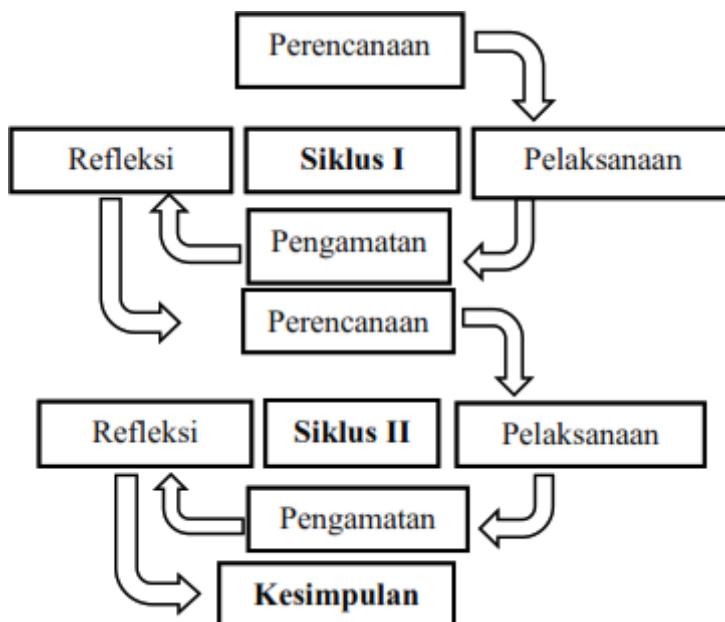
Negeri II Tomohon, ditemukan bahwa pengaruh metode Hypnoteaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian penelitian dari Jumyati 2022 dengan judul Pengaruh Metode Hypno Teaching Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 1 Kelas IV SDN 38 Mataram menghasilkan penelitian bahwa minat belajar siswa berpengaruh saat menggunakan metode Hypnoteaching.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas V Di SD Inpres 12/79 Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) suatu penelitian yang berdaur ulang atau bersiklus dengan beberapa tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun pengertian penelitian tindakan kelas yang diungkapkan (Tampubolon, 2014) yaitu: Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik/calon pendidik di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif/partisipatif untuk memperbaiki. kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari aspek akademik maupun nonakademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang).

Menurut Arikunto (2015), menyatakan bahwa ada tiga kata yang membentuk PTK, yaitu: 1) Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan suatu informasi. 2) Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. 3) Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.



Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres 12/79 Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 30 orang diantaranya 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 6 bulan dimulai pada pertengahan bulan September dan akan berakhir pada bulan Februari tahun 2024. Tempat penelitian dalam penelitian ini bertempat di SD Inpres 12/79 Toro. Yang berlokasi di Dusun Balakang Kecamatan Tanete Riattang

Timur Kabupaten Bone. Rancangan tindakan dalam ptk adalah langkah-langkah yang dirancang oleh peneliti untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi dalam praktik pembelajaran. Rancangan tindakan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa, serta mempertimbangkan hasil analisis data awal. Rancangan tindakan juga harus fleksibel dan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan penelitian. Dalam Penilitian Tindakan Kelas terdiri dua siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian yaitu observasi dan tes. Teknik observasi, peneliti dibantu oleh wali kelas V selaku observer untuk mengamati penerapan metode *hypnoteaching* dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru. Metode yang kedua yaitu tes. Peneliti memberikan lembar angket kepada seluruh siswa untuk mengukur minat belajar siswa yang diberikan disetiap akhir siklus I maupun siklus II. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi guru dan siswa beserta rubrik penilaian dan kuesioner

Menurut Mulyasa (2014) menetapkan kriteria keberhasilan dari segi keterlaksanaan pembelajaran atau proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidak- tidaknya sebagian besar 75% dari keseluruhan jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan jika mencapai <75 maka harus dilakukan perbaikan (Amiruddin 2019, h.26). Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa masuk di dalam kategori Baik atau sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisa Data Minat Belajar Siswa Siklus I

Penilaian terhadap keberhasilan tindakan pada siklus I dilakukan dengan memberikan angket siklus I kepada siswa. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I terdapat 5 siswa yang masuk dalam kategori sangat baik, 12 siswa yang masuk dalam kategori baik sehingga berhasil mencapai indikator keberhasilan. Kemudian yang masuk dalam kategori cukup dan belum berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebanyak 13 siswa. Adapun kategori hasil angket minat belajar pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategori Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Siklus I

Rerata skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase	Ket
3,25 < SA ≤ 4,00	Sangat Baik	5	16,66%	Berhasil
2,50 < SA ≤ 3,25	Baik	12	40%	Berhasil
1,75 < SA ≤ 2,50	Cukup	13	43,33%	Belum Berhasil
1,00 < SA ≤ 1,75	Kurang	0	0%	Belum Berhasil
Jumlah siswa		30	100%	

Tabel di atas menunjukkan 5 siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebanyak 16,66% dan 12 siswa masuk dalam kategori baik dengan persentase 40% sehingga berhasil mencapai indikator keberhasilan. Selanjutnya siswa yang masuk dalam kategori cukup sehingga belum berhasil mencapai indikator keberhasilan sebanyak 13 siswa dengan persentase 43,33%. Adapun persentase siswa yang berhasil dan belum berhasil pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Persentase Siswa Yang Berhasil dan Belum Berhasil Siklus I

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan	17	56,66%
Siswa yang belum berhasil mencapai indikator	13	43,33%
Jumlah	30	100%

Tabel di atas menunjukkan siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdapat 17 siswa atau sebanyak 56,66% sedangkan siswa yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebanyak 13 siswa dengan persentase sebanyak 43,33%

Analisis Data Minat Belajar Siswa Siklus II

Penilaian terhadap keberhasilan tindakan pada siklus II dilakukan dengan memberikan angket siklus II kepada siswa. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus II terdapat 16 siswa yang masuk dalam kategori sangat baik, 11 siswa yang masuk dalam kategori baik sehingga berhasil mencapai indikator keberhasilan. Kemudian yang masuk dalam kategori cukup dan belum berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebanyak 3 siswa. Adapun kategori hasil angket minat belajar pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kategori Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Siklus I

Rerata skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase	Ket
$3,25 < SA \leq 4,00$	Sangat Baik	16	53,33%	Berhasil
$2,50 < SA \leq 3,25$	Baik	11	46,66%	Berhasil
$1,75 < SA \leq 2,50$	Cukup	3	10%	Belum Berhasil
$1,00 < SA \leq 1,75$	Kurang	0	0%	Belum Berhasil
Jumlah siswa		30	100%	

Tabel di atas menunjukkan 16 siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebanyak 53,33% dan 11 siswa masuk dalam kategori baik dengan persentase 46,66% sehingga berhasil mencapai indikator keberhasilan. Selanjutnya siswa yang masuk dalam kategori cukup sehingga belum berhasil mencapai indikator keberhasilan sebanyak 3 siswa dengan persentase 10%. Adapun persentase siswa yang berhasil dan belum berhasil pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12 Persentase Siswa Yang Berhasil dan Belum Berhasil Siklus II

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan	27	90%
Siswa yang belum berhasil mencapai indikator	3	10%
Jumlah	30	100%

Tabel di atas menunjukkan siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdapat 27 siswa atau sebanyak 90% sedangkan siswa yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebanyak 3 siswa dengan persentase sebanyak 10%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I siswa yang mencapai indikator keberhasilan baru 17 orang (56,66%) sedangkan yang belum mencapai indikator keberhasilan 13 orang (43,33%). Hal ini berarti dalam pembelajaran IPS masih terdapat separuh siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus I, dapat diketahui bahwa guru belum melaksanakan pembelajaran secara optimal seperti pada proses pembelajaran Guru, a) Pembagian kelompok siswa tidak berdasarkan dengan tingkat kecerdasan anak, hal ini karena guru lupa mengelompokkan berdasarkan tingkat kecerdasan anak, b) Guru masih kurang memberikan motivasi kepada siswa, c) Guru masih kurang memberikan penjelasan pengantar sebelum mengerjakan tugas kelompok. Oleh karena itu, aktivitas guru perlu ditingkatkan mengingat pencapaian minat belajar siswa masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan pada siklus selanjutnya. Adapun aktivitas siswa pada proses pembelajaran, a) Siswa kurang merata dalam diskusi, khususnya memberikan ide dan pendapat, b) Hanya kelompok tertentu yang aktif dalam proses diskusi, c) Kurangnya kerjasama dalam diskusi kelompoknya, d) masih sebagian siswa yang berani dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan metode Hypnoteaching dalam pembelajaran IPS mulai direspon baik oleh siswa, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam proses belajar. Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan pada siklus II untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil data angket minat belajar pada siklus II siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan sebanyak 27 orang (90%) dan siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan 3 orang (10%). Ketidakberhasilan siswa tersebut sebenarnya mengalami juga peningkatan, namun pada siklus ke II memang belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti bersama guru kelas V.

Berdasarkan persentase yang dicapai siswa pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari angket pada siklus I dan angket pada siklus II menunjukkan terjadi terjadi peningkatan. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa metode pembelajaran Hypnoteaching dalam pembelajaran IPS meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran Hypnoteaching sehingga dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa mengalami peningkatan., dalam metode ini terdapat 4 langkah pokok yang harus dilaksanakan, yakni 1) Yelling yaitu berteriak dipakai untuk mengembalikan konsentrasi siswa ke materi pelajaran dengan meneriakkan sesuatu bersama-sama., 2) Jam emosi, jam emosi dapat dibagi menjadi tiga atau empat bagian yang ditandai dengan warna atau tulisan yang terdiri atas berikut ini : a) Jam Tenang, dapat ditandai dengan warna hijau atau tulisan tenang. Jam ini menunjukkan bahwa siswa diminta untuk tenang dan berkonsentrasi karena akan ada materi penting yang akan disampaikan oleh guru. b) Jam Diskusi, jam diskusi ini menunjukkan bahwa pada waktu tersebut siswa diminta untuk mendiskusikan suatu topik yang baru saja dibahas. c) Jam Lepas, jam ini menunjukkan bahwa para siswa diminta untuk melepaskan emosinya. Siswa dapat tertawa, berbicara sebentar dengan teman, atau menghela nafas dengan batas waktu tertentu, d) Jam Tombol, jam ini menunjukkan siswa, mengaktifkan kondisi aktif belajarnya dan melanjutkan intruksi yang diberikan, 3) Ajarkan dan Puji, selanjutnya siswa

berusaha untuk saling mengajarkan kepada temannya yang lain, guru harus memberikan apresiasi kepada siswa dengan memujinya., 4) Pertanyaan Ajaib, guru harus memperhatikan pertanyaan yang di berikan sesuai dengan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Hypnoteaching dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas V di SD Inpres 12/79 Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya minat belajar siswa yaitu pada siklus I diperoleh 56,66% (Cukup) meningkat pada siklus II 90% (Baik) sesuai indikator yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Saran

1. Bagi guru diharapkan menerapkan metode pembelajaran *Hypnoteaching* sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan minat belajar IPS di sekolah dasar
2. Bagi siswa, penggunaan metode *Hypnoteaching* menjadikan pembelajaran bagi siswa menyenangkan dan tidak membosankan..
3. Bagi peneliti, selanjutnya agar mengembangkan penelitian dengan menerapkan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran IPS atau pembelajaran lain yang terdapat dalam pembelajaran di sekolah dasar guna meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, I. 2020. Peran Metode Pembelajaran Course Review Horay (Crh) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Al-Azkiya*, 5(1), 76–83.
- Ahmad. 2014. *Mengembangkan pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- Artha, A. Y. 2022. Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional. *Journal of Environment and management*, Vol 2(2), 114—123.
- Astuti, S. P. 2015. Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar. *Jurnal Formatif*.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2014. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farhana, H., Awiria., Muttaqien, N. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Harapan Cedas: Jakarta
- Hajar, Ibnu. 2015. *Hypnoteaching*. Jogjakarta: DVa Press.
- Hidayatullah. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten : LKP Setia Budi
- Islamuddin, Haryu. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jumyati. 2022. Pengaruh Metode *Hypno Teaching* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 1 Kelas V Sdn 38 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *skripsi*.
- Mansur HR. 2015. Menciptakan Pembelajaran Efektif melalui *Hypnoteaching*. *Artikel E-Buletin*. ISSN. 2355-3189.
- Muhammad Noer. 2014. *Hypno Teaching For Success Learning*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, hlm. 6–7.
- Muhibbin, Syah. 2019. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim, Novrizal. 2015. *Hypnoteaching* Pembelajaran yang Menghipnotis Siswa Belajar, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.3 :1-10.
- Noer, M. 2018. *Hypno Teaching for Kids*. Purwokerto: Pustaka Insan Pembelajar.
- Simbolon, N. 2014. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Unimed*.
- Sirait, E. D. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif*: *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43.

- Siska, Y. 2016. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. 2014. *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Kencana.
- Tampubolon, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tim Penyusun UNM. 2023. *Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Makassar*. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Wahab, Rohmalina. 2018. *Psikologi Belajar*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Yustisia, N. 2012. *Hypnoteaching Seni Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Yuwanita. 2020. Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Skripsi. Instruksional*, 1(2), 152.
- Widayanti, R. 2019. Penerapan metode Hypnoteaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Winataputra, Udin S, dkk. 2015. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.